

EDISI : SELASA, 12. Maret. 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : COMMAND CENTER

Gedung Buleleng Command Centre Segera Dibangun

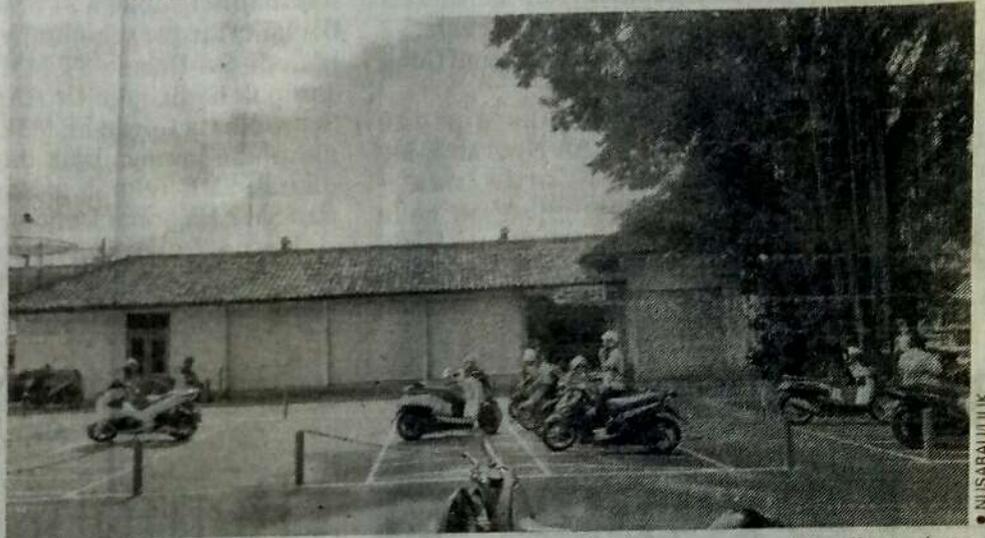
★ Disiapkan Anggaran Senilai Rp 5 Miliar

SINGARAJA, NusaBali

Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian (Kominfo Sandi) berencana akan membangun gedung Buleleng Command Centre (BCC) tahun ini. Dinas terkait pun sudah menyiapkan anggaran sebesar Rp 5 miliar untuk pembangunan gedung BCC yang juga akan menyatu dengan gedung Diskominfo-sandi. BCC ini akan menjadi tempat mengakses data lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup Setda Buleleng.

Kepala Diskominfo-sandi, Ketut Suweca ditemui di ruangannya, Senin (11/3) kemarin menjelaskan, jika saat ini pihaknya sedang merampungkan Detail Engineering Design (DED). Selanjutnya proses pembangunan segera akan dilakukan tahun ini setelah DED rampung. "Anggarannya sudah kami siapkan, begitu rampung tahun ini langsung dikerjakan gedungnya," kata Suweca.

Pembangunan BCC itu ditetapkan berlokasi di sebelah barat lobi kantor Bupati, tepatnya di blok bangunan lama koperasi dan *mailing room*. Areal bangunan seluas 4,5 are itu akan diratakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya dibangun gedung baru berlantai dua. Ia juga menjelaskan dari bangunan berlantai dua itu nanti, sebagian akan digunakan sebagai BCC, tempat pusat komando para pimpinan Setda Buleleng, yang



LOKASI bangunan sebelah barat lobi Kantor Bupati Buleleng, yang akan digunakan sebagai lahan pembangunan BCC oleh Diskominfo-sandi.

dapat mengakses data langsung dari seluruh OPD. Termasuk penyediaan ruang rapat pimpinan.

Selain itu gedung baru itu nanti juga akan dipakai sebagai perkantoran Diskominfo-sandi. Namun Suweca mengaku akan dilakukan bertahap. "Setelah bangunan selesai tahun ini, tahun 2020 kami lanjutkan dengan pengadaan dan pemindahan kelengkapan alat, server dan teknologi yang diperlukan, nanti secara bertahap kami akan masuk dan ngantor di sana," imbuh dia.

Sementara itu BCC pun disebutnya akan menjadi pusat data seluruh OPD

yang ada. Data yang selama ini masih tersebar di masing-masing OPD akan didigitalisasi, sehingga dapat diakses kapan saja, di BCC. Tempat pusat data itu juga ditargetkan Suweca menjadi tempat penyimpanan server pemerintah, yang saat ini masih tersebar di masing-masing OPD. "Kami sudah rancang ruangan yang lebih besar juga untuk menyimpan seluruh server pemerintah, jadi dipusatkan di BCC. Sehingga lebih mudah dalam pengelolaan dan pemeliharaan. Sementara saja sudah ada 54 aplikasi dan itu nanti akan terus bertambah," jelas dia. k23

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *PERSEROAN*

Terkait Ranperda Bank Buleleng Tidak Perlu Dilengkapi Naskah Akademik

SINGARAJA, NusaBali

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, menegaskan, Ranperda perubahan status BPR Bank Buleleng 45 dari Perusahaan Daerah (Perusda) menjadi Perseroan Daerah (Persero-da), tidak perlu dilampiri dokumen kajian akademik. Penegasan tersebut sekaligus menjawab keraguan dari Fraksi Partai Demokrat sebelumnya, yang meminta agar pembahasan Ranperda Bank Buleleng 45 ditunda.

Bupati Agus Suradnyana menyatakan hal itu dalam rapat paripurna DPRD Buleleng, Senin (11/3) di Gedung Dewan, Jalan Veteran Singaraja. Rapat paripurna dipimpin Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna mengagendakan jawaban bupati atas pemandangan umum fraksi-fraksi di DPRD Buleleng atas beberapa Ranperda, salah satunya Ranperda Bank Buleleng 45.

Bupati mengatakan, alasan tidak perlu Ranperda Bank Buleleng dilengkapi naskah akademik mengacu Pasal 331 ayat (3) UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana Badan Usaha Milik Daerah terdiri atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseoran Daerah. Meski demikian, Ranperda ini sudah dilengkapi penjelasan atau keterangan dari perangkat daerah terkait. "Ini sesuai Pasal 22

ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang pembentukan produk hukum daerah menyatakan bahwa pemrakarsa dalam mempersiapkan rancangan perda disertai penjelasan atau keterangan dan atau naskah akademik," katanya.

Sementara, usai sidang Ketua Panitia Khusus (Pansus) Ranperda Bank Buleleng 45, Putu Tirta Adnyana mengatakan, menyusul beda pendapat terkait rancangan perda itu, pihaknya dalam waktu dekat ini akan melakukan pembahasan di internal pansus. Salah satu poin pembahasannya nanti adalah mengkaji terkait pertimbangan eksekutif yang menyatakan Ranperda ini tidak perlu dilengkapi naskah akademik. Sedangkan, Pansus sendiri mendapatkan keterangan dari hasil konsultasi dalam daerah menemukan di Kabupaten Bangli dimana sudah menetapkan Perda Perseroan, justru tanpa naskah akademik.

Selain itu, pihaknya tetap berpendapat kalau dalam Rancangan Perda terjadi perubahan materi hingga 50 persen, maka wajib dilengkapi naskah akademik. "Rancangan Perda sudah masuk, Pansus sudah dibentuk dan sudah melakukan pendalaman. Dengan masih adanya tarik ulur ini,

kami akan segera rapat internal dan jawaban eksekutif tadi akan kita dalam sebab kami mencermati lebih dari 70 persen Rancangan Perda ini diubah jadi naskah akademik perlu disusun," tegasnya.

Di sisi lain, Tirta Adnyana mengemukakan, pimpinan DPRD ke depannya lebih tegas dalam memberikan tugas kepada Badan Pembentukan Perda (Bapemperda) untuk menganalisis setiap usulan perda dari eksekutif. Ini penting karena selama ini, pihaknya mengamati kalau setelah Ranperda masuk dan dibahas, justru mandek dan bahkan gagal dibahas di DPRD hanya karena tidak didukung dengan regulasi yang lebih tinggi atau masalah kelengkapan naskah akademik.

Sebelumnya, Ketua Fraksi Demokrat Buleleng, Luh Hesti Rani-tasari menyatakan, dari pembahasan internal fraksi, masih dibutuhkan sejumlah kajian-kajian prinsip yang harus dipenuhi oleh eksekutif. "Ran-perda ini kan kajian akademisnya belum ada. Sehingga kami bisa tahu, output-nya itu nanti bagaimana. Kami tidak mau gegabah terkait Ranperda ini. Silakan eksekutif bahas dulu. Setelah ada jawaban kami akan bahas lagi di internal," kata wanita yang akrab disapa Rani ini. **k19**

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *PROFESI GURU*

Puluhan Guru Berjuang Dapatkan Sertifikat Asesor

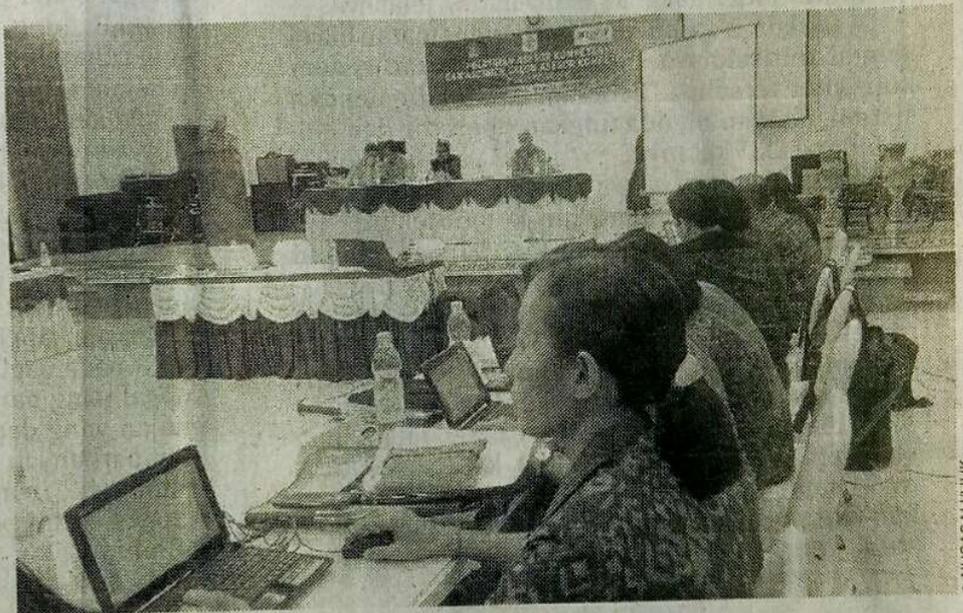
SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 24 orang guru dari SMK se-Bali tengah berjuang untuk mendapatkan sertifikat asesor kompetensi, yang diselenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1, SMKN 1 Singaraja. Puluhan orang guru SMK itu sebelumnya digenjut penguasaan materi sebagai seorang calon asesor selama empat hari di SMKN 2 Singaraja, yang dimulai Senin (11/3) kemarin.

Kepala SMKN 1 Singaraja, Nengah Suteja, mengatakan sertifikasi asesor kompetensi ini merupakan kegiatan yang sangat strategis. Seorang guru SMK dengan kompetensi keahliannya baru dapat menguji siswa dalam kemampuan produktifnya setelah memegang sertifikat asesor dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

"Pelatihan dan pengujian calon asesor kali ini cukup antusias dari segi peserta, sehingga harapannya ke depan semakin banyak ada asesor SMK di Bali," ujar dia.

Guru SMK yang nantinya lolos sebagai asesor akan memudahkan SMK kedepannya untuk menunjang pemenuhan tenaga kerja menengah yang siap pakai di tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga revolusi industri 4.0. Semakin banyaknya asesor guru SMK, disebut Suteja, akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMK. "Kenapa demikian karena untuk mendapatkan sertifikat asesor ini seleksi dan ujiannya cukup ketat, sehingga yang lolos adalah guru-guru terbaik saja. Ini juga akan berpengaruh terhadap kepercayaan DUDI (dunia usaha dunia industri) kepada lulusan SMK,"



PULUHAN guru SMK se-Bali sedang mengikuti pelatihan dan assessment calon asesor melalui LSP-P1 SMKN 1 Singaraja selama empat hari yang berlangsung di SMKN 2 Singaraja dibuka, Senin (11/3).

ujar dia.

Seorang mentor asesor BNSP, Made Arya Astina, ditemui di sela-sela pelatihan mengatakan puluhan calon asesor seluruh Bali itu dilatih tiga poin standar sebagai seorang asesor. Ketiga poin itu meliputi perencanaan assessment, pengembangan perangkat assessment dan melaksanakan assessment.

Setelah menjalani pelatihan selama empat hari penuh, peserta calon asesor akan diuji kembali dalam penguasaan kompetensi dan pengetahuan sebagai calon asesor. "Target akhirnya peserta menguasai tiga unit kompetensi itu, sehingga master penguji berharap 24 peserta layak untuk diuji dan direkomendasi, untuk mendapatkan

rekomendasi kompeten atau tidaknya, yang diberikan oleh BNSP di Jakarta, apakah berhak atau tidak dari pusat yang menentukan," jelas Arya.

Sementara itu Kepala Bidang SMK Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Made Sutarjana, mengaku sejauh ini pemerintah Provinsi Bali mendorong guru SMK di Bali menjadi asesor. Ia pun mengatakan dengan perkembangan teknologi saat ini menjadi point utama yang harus diperhatikan guru sebagai asesor harus menyesuaikan dengan teknologi dan pengetahuan terbaru. "Asesor harus bekerja keras mengikuti iptek yang semakin pesat dan maju, dengan teknologi sekarang paling tidak asesor menguasai bidang itu," harap dia. k23

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Profesi Guru*

Undiksha Terima Ratusan Peserta PPG Se-Indonesia

★ Dipercaya Buka 22 Prodi



PEMBUKAAN PPG dalam Jabatan Tahap I yang diselenggarakan Undiksha, diikuti ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia, Senin (11/3).

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 313 orang guru dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja di tahun 2019. Mereka dari 22 program studi, akan dididik secara bertahap oleh Undiksha yang dipercaya Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) sebagai pencetak guru profesional.

Rektor Undiksha Dr I Nyoman Jampel MPd, dalam acara pembukaan PPG tahun 2019, Senin (11/3) kemarin mengatakan, Undiksha sebagai penyelenggara PPG, menargetkan kelulusan tahun ini sebesar 100

persen. Jampel pun berani menaikkan target dari capaian kelulusan tahun 2018 lalu yakni 81,53 persen, karena saat ini Undiksha sudah mengantongi akreditasi kelembagaan A. Meskipun faktor kegagalan itu seringkali bersumber dari peserta PPG yang bersangkutan.

"Kami targetkan kelulusan dari program PPG dalam jabatan ini seratus persen. Sama seperti Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) sebelumnya," ujarnya saat didampingi Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof Dr Ida Bagus Putu Arnyana MSI.

Melalui program ini, peserta diharapkan bisa menjadi guru yang leb-

ih profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dan semakin berdaya saing. Program PPG ini juga disebut Jampel bertujuan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Sementara itu, Koordinator PPG Undiksha, Drs I Gede Nurjaya MPd, menyampaikan tahap pertama peserta yang mengikuti PPG dari empat prodi. Meliputi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

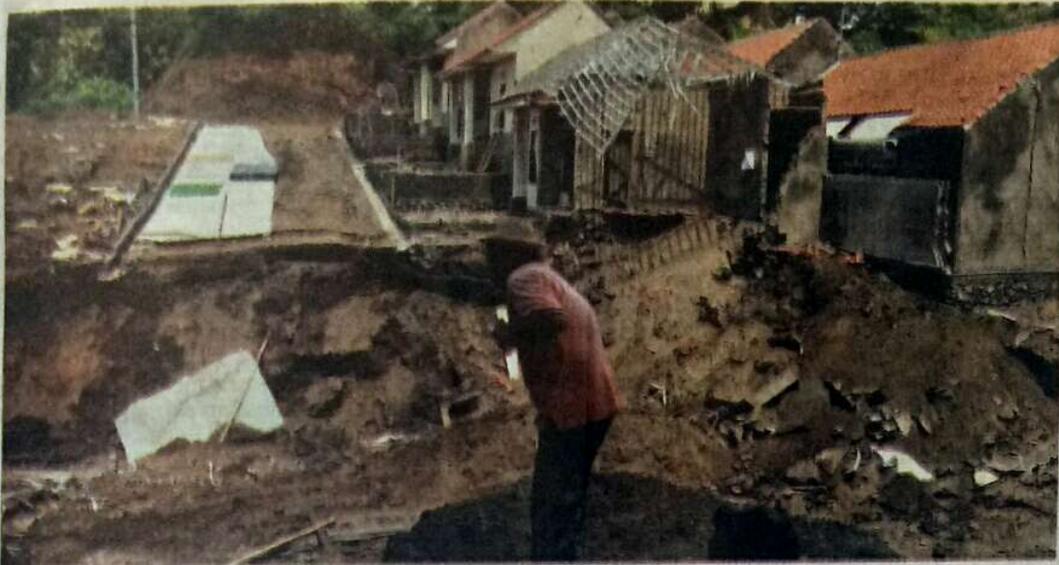
Seluruh peserta disebut Nurjaya akan menjalani sejumlah tahapan kegiatan. Mulai dari orientasi awal melalui keikutsertaan dalam workshop, pembekalan PPL dan penerjunan ke sekolah, UKMPPG-UKIN, pemantapan materi dan UKMPPG-UP, yang terakumulais kurang lebih selama tiga bulan penuh. Selain PPG dalam jabatan, Undiksha juga dipercaya melaksanakan PPG prajabatan bersubsidi, SM-3T, PPG dalam jabatan Guru Daerah Khusus (Gurdasus), yang jumlahnya setiap tahun meningkat.

Sementara itu Undiksha sebagai penyelenggara PPG dan ikut serta dalam misi mencetak guru profesional juga berharap dengan peserta PPG yang datang dari berbagai daerah dapat secara otomatis mempromosikan keberadaan Undiksha. @ k23

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *BENCANA DAN DIR*

Rumah Subsidi Hanyut Diterjang Air Meluap



Kondisi rumah subsidi di Desa Suwug, Kecamatan Sawan pasca diterjang air meluap, Minggu (10/3).

SINGARAJA, NusaBali

Satu unit rumah di Perumahan Subsidi Graha Suwug Permai kawasan Banjar Lebah, Desa Suwug, Kecamatan Sawan, Buleleng hanyut diterjang luapan air Pangkung Pembuangan akibat aliran air di bawah jembatan tersumbat batang bambu. Sedangkan beberapa unit bangunan rumah subsidi lainnya mengalami keretakan parah.

Informasi di lapangan, peristiwa meluapnya air Pangkung Pembuangan itu terjadi saat Sipeng (pelaksanaan Catur Brata Penyepian) Nyepi Tahun Baru Saka 1941, Kamis (7/3) pagi.

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Rumah Subsidi Hanyut Diterjang Air Meluap

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Air yang mengalir di Pangkung Pembuangan tiba-tiba meluap akibat hujan deras yang terjadi selama dua hari sejak Rabu (6/3).

Air meluap karena karena aliran air di bawah jembatan dekat perumahan subsidi tersumbat batang bambu. Jembatan yang tersumbat itu dibangun pihak pengembang untuk menghubungkan jalan desa menuju perumahan subsidi yang berada di seberang Pangkung Pembuangan.

Akibat derasnya luapan air, satu unit rumah subsidi yang sudah laku terjual hanyut karena senderan di pinggir pangkung tergerus. Sedangkan beberapa unit rumah subsidi lainnya mengalami keretakan parah. Selain merusak bangunan rumah subsidi, akses jalan menuju perumahan pun terputus, karena jembatan sepanjang 2 meter dengan tinggi 2 meter juga hanyut diterjang air.

Beruntung, tidak ada korban jiwa maupun terluka dalam bencana tersebut, karena perumahan subsidi tersebut dalam kondisi sepi. Maklum, rumah-rumah yang sudah laku terjual, sejauh ini belum ditempati pemiliknya. Namun demikian, kerugian material ditaksir lebih dari Rp 275 juta.

Kepala Desa (Perbekel) Suwug, Gede Antara, mengatakan saat bencana terjadi, dirinya tengah berada di salah satu unit rumah subsidi tersebut. Maklum, Gede Antara memang termasuk salah satu anggota pengembang dalam pembangunan rumah subsidi ini.

Gede Antara menceritakan, peristiwa yang menimpa Perumahan Subsidi Graha Suwug Permai itu murni karena bencana alam akibat meluapnya air Pangkung Pembuangan. Antara mengaku heran, karena untuk pertama kalinya air pangkung di pinggir lokasi perumahan begitu deras. Pangkung ini hanya sungai kecil untuk pembuangan air di kala hujan. Ketika musim kemarau, sama sekali tidak ada aliran airnya.

"Ini namanya musibah. Ini baru pertama kali airnya meluap dan cukup besar. Ini juga karena hujan turun selama dua hari. Saat kejadian, hujan deras berlangsung selama dua jam. Setelah semuanya terjadi, tiba-tiba airnya surut," keluh Antara saat ditemui NusaBali di lokasi bencana, Minggu (10/3).

Menurut Antara, saat air Pangkung Pembuangan tiba-tiba meluap, dirinya berusaha membersihkan potongan bambu yang tersangkut di bawah jembatan. Namun, usa-

hanya sia-sia, karena kembali muncul air yang lebih besar dengan membawa potongan bambu dan kayu dalam jumlah banyak.

"Air langsung meluap. Begitu meluap, yang hanyut pertama adalah palinggih di sisi jembatan, kemudian diikuti tiang listrik. Karena tiang listrik ini hayut, jadi kabel yang menghubungkan ke bangunan rumah ikut tertarik, sehingga ada satu unit rumah yang hayut," beber Antara.

Antara menyebutkan, pihak pengembang sudah berjanji akan membangun ulang satu unit rumah yang hayut dan memperbaiki kerusakan beberapa unit rumah yang retak. Selain itu, pihak pengembang juga akan membangun jembatan yang lebih tinggi dan lebar dari sebelumnya. "Rencananya, jembatan akan dibangun dengan tinggi 3 meter dan panjang 3 meter," janji Antara.

Di Perumahan Subsidi Graha Suwug Permai rencananya akan dibangun sebanyak 125 unit rumah. Saat ini, baru dibangun 25 unit rumah. Dari jumlah itu, sebanyak 9 unit di antaranya sudah laku terjual. Pembangunan rumah subsidi ini dimulai November 2018 lalu. Pembangunan sudah dilengkapi dengan izin membangun bangunan (IMB). **k19**

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *KRIMINAL.*

Tersinggung Aliran Listrik ke Rumahnya di Desa Tembok Diputus Pekak 60 Tahun Nekat Bacok Dua Tetangganya



SINGARAJA, NusaBali

Peristiwa berdarah terjadi di Banjar Dadap Tebel, Desa Tembok, Kecamatan Tejakula, Buleleng ketika seorang kakek, Nengah Terak, 60, nekat membacok dua tetangganya hingga terluka dan harus dilarikan ke rumah sakit, karena tersinggung gara-gara aliran listrik menuju

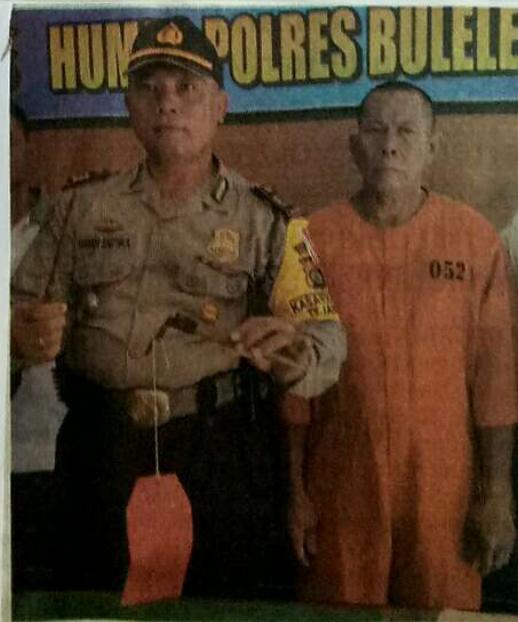
rumahnya dicabut korban. Dua korban aksi pembacokan masing-masing Nyoman Suwadi, 45, dan Nyoman Sari, 44.

Insiden berdarah di Banjar Dadap Tebel, Desa Tembok ini sudah terjadi Selasa (5/3) sore pukul 16.30 Wita, namun baru terungkap ke publik setelah rilis perkara di Mapolres Buleleng,

Senin (11/3). Tersangka Pekak (Kakek) Nengah Terak sendiri sudah ditangkap polisi, Selasa petang pukul 18.30 Wita, atau berselang 2 jam pasca kejadian.

Terungkap, tersangka Pekak Terak nekat membacok dua tetangganya dengan pisau belati,

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5



Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

Pekak 60 Tahun Nekat Bacok Dua Tetangganya

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

karena kesal dan tersinggung oleh sikap korban Nyoman Suwadi. Masalahnya, tetangga sebelah rumahnya itu mencabut cuk aliran listrik ke rumah tersangka pada siang hari. Rumah tersangka Pekak Terak hanya dialiri listrik pada malam hari. Pencabutan aliran listrik itu sudah berlangsung sejak 20 hari sebelum insiden berdarah.

Rasa kesal dan tersinggung yang sudah dipendam selama 20 hari memuncak, 5 Maret 2019 sore, ketika salah satu anak tersangka tidak bisa menonton televisi karena tak ada aliran listrik ke rumahnya. Tersangka Pekak Terak yang dalam kondisi di bawah pengaruh alkohol, sore itu langsung bergegas menuju rumah korban Nyoman Suwadi, sambil membawa sebilah pisau belati sepanjang 17 cm.

Saat tiba di rumah Nyoman Suwadi, tersangka Pekak Teras mendapati tetangganya itu sedang minum minuman keras bersama tetangga lainnya, Nyoman Sari. Kedua korban yang tengah asik pesta miras itu sempat menawari tersangka Pekak Teras ikut minum-minum. Namun, tersangka Pekak Teras yang sudah kepalang emosi, menolak ikut minum.

Pekak berusia 60 tahun ini kemudian melontarkan pertanyaan kepada korban Nyoman Suwadi, kenapa aliran listriknya dicabut? Saat itu pula, korban Nyoman Suwadi mengaku segera akan mengalirkan listrik ke rumah tersangka. Tapi, hal

itu justru membuat tersangka Pekak Terak tersinggung.

Tersangka Pekak Terak pun langsung menyerang korban Nyoman Suwadi membabi buta dengan pisau belati yang dibawanya dari rumah. Selain menyerang korban Nyoman Suwadi hingga terluka, tersangka juga menusuk korban Nyoman Sari. Padahal, Nyoman Sari tak ada masalah dengan tersangka.

"Karena sudah kalap, saya tidak bisa melihat jelas. Saya kira Nyoman Sari adalah adalah Nyoman Suwadi," kenang tersangka Pekak Teras saat rilis perkara di Mapolres Buleleng, Jalan Pramuka Singaraja, Senin kemarin.

Karena serangan tersangka Pekak Teras, korban Nyoman Suwadi mengalami luka gores di bagian perut kiri. Korban yang sempat berusaha melawan ini akhirnya selamat dari maut, setelah berhasil melarikan diri. Namun, naas bagi rekannya yakni korban Nyoman Sari, yang tidak tahu menahu masalah, menderita luka-luka lebih parah. Korban Nyoman Sari mengalami luka tusuk di antara dada dan perut bagian kanan.

Baik korban Nyoman Sari maupun Nyoman Suwadi kemudian dilarikan keluarganya ke RS Kertha Usada Singaraja untuk mendapatkan perawatan. Korban Nyoman Sari yang mengalami luka lebih berat, langsung mendapat penanganan intensif oleh tim medis. Malam itu juga, dia menjalani tindakan operasi di rumah sakit. Hingga Senin kemarin, korban Nyoman

Sari masih dirawat di RS Kertha Usada dan dalam tahap pemulihan pasca operasi.

"Sampai saat ini, kami masih menunggu hasil visum dari tim medis untuk mengetahui seberapa dalam luka tusuk yang dialami korban Nyoman Sari," ungkap Kapolsek Tejakula, AKP Wayan Sartika, didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya, dalam rilis perkara di Mapolres Buleleng, Senin kemarin.

Sebaliknya, korban Nyoman Suwadi yang lukanya lebih ringan, tidak sampai harus rawat inap di RS Kertha Usada Singaraja. Dia hanya menjalani rawat jalan. Usai mendapatkan penanganan di RS Kertha Usada, sore itu pula korban Nyoman Suwadi langsung melaporkan tersangka Pekak Teras ke polisi.

Atas laporan korban, tersangka Pekak Terak langsung ditangkap polisi di rumahnya kawasan Banjar Dapdap Tebel, Desa Tembok, Selasa petang pukul 18.30 Wita. Tersangka diamankan berikut barang bukti sebuah pisau belati yang dipakai menusuk kedua korban.

Tersangka Pekak Terak ditahan di Mapolsek Tejakula, tapi kemudian dibawa ke Mapolres Buleleng saat rilis perkara kemarin. Setelah rilis perkara kemarin, tersangka kembali dibawa ke Mapolsek Tejakula. Tersangka dijerat Pasal 351 ayat (1) dan ayat (2) KUHP tentang Penganiayaan yang Menyebabkan Seseorang Terluka, dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara. **k23**

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *KRIMINAL*

Kecanduan Tajen, Motor Teman Digadai

Honda Scoopy digadai hanya seharga Rp 3,5 juta. Uang hasil gadai itu pun ludes di arena tajen.

SINGARAJA, NusaBali

Gara-gara kecanduan judi tajen, Wayan Prasetya Papang Gunawan alias Obby, 22, nekat melakukan aksi kriminal. Warga Banjar Dinas Dajan Margi, Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada, itu pun dilaporkan temannya atas tuduhan penggelapan sepeda motor yang dipinjam pelaku dan tak dikembalikan. Sepeda motor milik temannya itu setelah diselidiki polisi sudah digadai untuk modal judi tajen.

Aksi kriminal itu terkuak setelah korban Nyoman Trisnawati, 20, yang ngekos di Gang Mawar, Banjar Dinas Babakan, Desa Sambangan, Kecamatan

Sukasada, Buleleng *masadu* kepada polisi pada Selasa (5/3) lalu. Korban yang alamat asalnya dari Banjar Dinas Bukit Balu, Desa Bengkel Kecamatan Bususngbiu, Kabupaten Buleleng, itu mengaku telah ditipu Oby dengan tuduhan penggelapan motor.

Dari kesaksiannya kepada polisi, korban Trisnawati mengaku baru kenal dengan pelaku tiga hari sebelum kejadian. Pada Minggu (3/3) lalu, pelaku disebut datang ke kos korban dan meminjam sepeda motor Honda Scoopy warna merah hitam DK 8909VT miliknya, dengan alasan akan mencari tempat kost. Korban yang percaya kepada pelaku langsung memberikan kunci dan sepeda motornya.

Namun selang dua hari sepeda motor dan pelaku Oby tak kunjung datang hingga korban memutuskan untuk melaporkan kejadian itu. Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya, anggota unit reskriml Polsek Sukasada Senin (11/3) kemarin menjelaskan setelah adanya laporan Polsek Sukasada langsung melakukan

penyelidikan. Hingga akhirnya sepeda motor milik korban didapatkan di tempat pegadaian di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng.

"Polsek Sukasada bergerak cepat dan begitu dilaporkan langsung mendapatkan barang bukti dan pelaku juga langsung diamankan hari itu juga. Kejaidan ini dilaporkan setelah korban menggelapkan sepeda motor dua hari setelahnya," kata Kasubag Iptu Sumarjaya. Pelaku diamankan di sekitar Desa Bengkala.

Sementara itu dari pengakuan pelaku Oby, ia beralasan terpaksa menggadai sepeda motor temannya, karena bingung cari modal matajen. Ia pun nekat menggadai sepeda motor itu sbeensar Rp 3,5 juta. "Saya pakai judi tajen di Bengkala. Uang gadainya Rp 3,5 juta sudah habis karena kalah metajen," jelasnya.

Akibat perbuatannya pemuda berambut pirang ini terancam empat tahun penjara, atas pelanggaran pasal 372 KUHP, tentang Penggelapan yang dilakukannya. **k23**

• NUSABALI/IK

